

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompres Hangat

1. Pengertian

Kompres hangat adalah terdapat sepotong balutan kassa yang disebabkan oleh cairan hangat yang telah dilakukan kompres hangat adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk memperlancar sirkulasi darah di dalam tubuh dan menghilangkan rasa sakit. Sesuatu metode dalam penggunaan suhu hangat yang akan menimbulkan efek di dalam tubuh (Intan putri, 2019).

2. Tujuan Kompres Hangat

Tujuan kompres hangat melunakkan jaringan fibrosa, dan memperkuat otot tubuh lebih nyaman, dapat menurunkan rasa nyeri, dapat juga memperlancar aliran darah dalam tubuh dan memberikan ketenangan bagi pasien (Intan putri, 2019)

3. Indikasi

- a. Klien yang terdapat tingkat panas interna rendah
- b. Klien terdapat dengan tooting
- c. keram otot (Rohmawari, 2021)

4. Metode Pelaksanaan Kompres Hangat

Kompres hangat dapat dibuat melalui handuk yang dibasahi dengan air hangat, wadah yang dapat diisi dengan air hangat yang khusus ditunjukkan untuk tekanan, suhu yang terdapat digunakan untuk tekanan yang harus dianggap tidak begitu panas. Dengan staf keperawatan yang dilakukan kompres hangat terdapat pada suhu 37°C dapat diberikan ke situasi sendi di diamkan selama 20 menit (Rohmawati, 2021).

Pengertian	Salah satu nonfarmakologi yang dipercaya untuk mengurangi nyeri pada asam urat
Tujuan	Dapat memberikan tindakan kompres hangat daun kelor untuk menurunkan nyeri pada pasien sakit asam urat
Dilakukan waktu	Pada pretest dan posttest
Aspek pengukuran	Skala nyeri 0 – 10
Alat dan bahan	a. Easy touch gcu meter b. Air sebanyak 3 gelas c. Daun kelor 10 – 15 lembar d. Thermometer air e. Ember / waslap
Prosedur	Persiapan klien Pasien duduk di kursi Fase Orientasi 1. Memberikan salam pada pasien 2. Perkenalkan diri perawat 3. Menjelaskan tujuan tindakan Fase Kerja 1. Cuci tangan 2. Atur posisi klien 3. Siapkan 3 gelas air dan 15 lembar daun kelor, rebus hingga mendidih atau tunggu selama 15 menit 4. Siapkan air rebusan daun kelor yang sudah direbus, biarkan sebentar sampai suhu air 37 - 39°C 5. Cek asam urat menggunakan Easy touch gcu meter 6. Masukkan waslap ke dalam air rebusan daun kelor 7. Letakan waslap pada sendi yang terasa nyeri 8. Tunggu sampai 20 menit 9. Kompres hangat daun kelor 1 hari sekali pada pagi

	hari selama 3 – 4 hari berturut – turut 10. Rapikan alat 11. Cuci tangan 12. Catat pada lembar observasi Fase Terminasi 1. Salam dan ucapan terima kasih 2. Kontrak untuk waktu besok hari
--	--

B. Daun Kelor

1. Pengertian Tanaman Kelor

Tanaman kelor merupakan tanaman perdu yang tinggi pohonnya dapat mencapai 10 meter tumbuhan yang subur mulai dari dataran rendah sampai tinggi 1000 m jika dapat tumbuhan dengan baik pada berbagai jenis tanah kecuali tanah berlampung berat dan terdapat menyukai pH tanah netral sampai sekitaran asam. Tanaman yang sekitar Himalaya, India, Pakistan terdapat tanaman kelor tidak asing bagi kesehatan masyarakat di Nusa Tenggara Barat selain fungsi sebagai pakan kehidupan di sekitaran dan kebun, kelor adalah merupakan salah satu jenis sayuran yang dapat di konsumsi oleh rumah tangga. (Liska, 2020)

2. Morfologi Tanaman Kelor

a. Akar

Tanaman kelor memiliki akar yang perwarnah putih. Kulit akar terasa pedas dan sangat bau, dari dalam terdapat warna kuning pucat, bergaris halus tetapi terdapat terang dan melintang. Tidak begitu keras, bentuk yang tidak beraturan, permukaan terdapat kulit agak licin, bagian dari kayu warna cokelat muda, sebagian terdapat terpisah. Akar yang berwarna putih, yang bentuknya seperti lobak.

b. Batang

Kelor dapat termasuk sejenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang yang tinggi sekitar 7 –12 meter. Merupakan tumbuhan kelor yang berbatang dan termasuk jenis yang batang berkayu, sehingga batang yang memiliki keras dan kuat. Berbentuk bulat terdapat permukaan kasar. Batang yang tumbuhnya lurus keatas atau dapat disebut dengan tegak lurus.

c. Daun

Tanaman kelor memiliki daun yang majemuk, bertangkai panjang, helai daun saat muda yang berwarna hijau muda tetapi setelah besar memiliki hijau tua, daun kelor yang berbentuk bulat telur panjangnya mencapai 1 – 2 cm, lebar 1 – 2 cm. (Liska, 2020).

3. Manfaat Bagi Kehidupan

Terdapat secara umum, kelor ditanam sebagai bertentuk tanaman pagar dan pembatasan tanah. Akan berbentuk keperluan khusus, fungsi daun kelor adalah sebagai tanaman penahan, terdapat juga tanaman hias, atau tumbang sari yang memerlukan sinar matahari yang tidak langsung. Tanaman kelor pun dapat digunakan sebagai tiang rambat seperti kacang – kacangan, ubi jalar, vanili, lada dan tanaman lainnya. (Liska, 2020).

4. Tiap Bagian Kaya Guna Kelor

Semua bagian tanaman kelor dapat digunakan yang bermanfaat, daun dapat digunakan sayur seperti bayam atau kangkung, buah yang mudah dimasak dalam bentuk yang berbeda, biji muda dapat digunakan seperti kacang polong atau dapat digunakan kacang polong dan dapat juga digunakan kacang hijau, minyak yang dapat dari biji digunakan untuk masak dan dapat juga digunakan sebagai bahan kosmetik.

Akar kelor yang digunakan untuk bumbu seperti empon – empon dan bunga yang dapat dicampur dengan daun segar atau daun kering, dapat digunakan sebagai the herbal. Daun kelor yang tua manfaatnya untuk membut serbuk daun kering akan melalui proses penggilingan. Kelor dapat diteliti penggunaannya sebagai bioenhancer karena terdapat gangguan senyawa antibiotik dan terdapat penggunaan bijinya atau pasta biji yang seberti penjernih air terdapat mempunyai seperti menggumpulkan kotoran di dalam air. (Liska, 2020).

Gambar 1.1 Daun kelor



C. Nyeri Sendi

1. Pengertian Nyeri Sendi

Nyeri dapat suatu penyakit yang degenerasi pada merusak sendi tulang dapat di temukan pada lansia terutama pada lansia yang gemuk. Nyeri sendi adalah salah satu peradangan nyeri yang dapat ditandai dengan bengkak sendi. Warna kemerahan, panas, nyeri yang dapat terjadi dengan gangguan gerak. Pada terjadi nya keadaan lansia sangatlah terganggu pada kehidupannya, apabila lebih dari satu sendi yang dapat diserang. (Intan Putri, 2019).

2. Klasifikasi Nyeri

Nyeri diklasifikasi yang berdasarkan jenis nyeri adalah:

a. Nyeri akut

Nyeri akut merupakan nyeri yang berlangsung dengan waktu yang sangat singkat. Nyeri akut biasanya akan menghilang tanpa adanya pengobatan setelah area nyeri yang rusak pulih kembali. Nyeri akut berdurasi yang sangat singkat (kurang dari 6 bulan), biasanya yang mengakibatkan dari trauma.

b. Nyeri kronis

Nyeri kronis yang sangat berlangsung lebih lama dari nyeri akut yang lebih dari 6 bulan dengan intensitas yang bervariasi adalah ringan mau sampai berat yang penderita rasakan biasanya terdapat nyeri kronis yang terus menerus dan berlangsung akan sampai kematian (Intan Putri, 2019)

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri

Menurut Intan Putri (2019) adalah terdapat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan terdapat reaksi masing – masing individu yang terhadap nyeri, diantaranya terdapat sebagai berikut:

a. Usia

Usia adalah variabel penting yang padat mempengaruhi nyeri yang terutama terjadi pada anak dan orang dewasa. Perbedaan yang dapat di kembangkan terdapat ditemukan dari antara dua kelompok umur ini akan mempengaruhi bagaimana reaksi anak dan orang dewasa yang terdapat menghadapi nyeri.

b. Jenis kelamin

Secara umum pria dan wanita tidak berbeda terhadap respon terhadap terjadinya nyeri. Hanya berbagai budaya yang dapat menganggap bahwa seorang anak laki – laki harus padat berani dan tidak boleh nangis, dapat dibandingkan oleh anak perempuan didalam situasi yang sama ketika sama merasakan nyeri.

c. Makna nyeri

Makna nyeri adalah pada seseorang yang merasakan nyeri dan cara seorang dapat beradaptasi dengan nyeri.

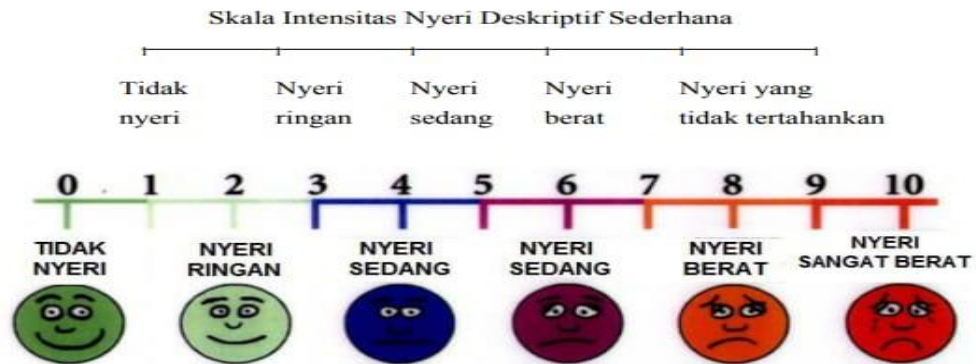
d. Lokasi dan tingkat keparahan nyeri

Nyeri yang dapat dirasakan terhadap seorang yang merasakan nyeri akan terasa ringan, sedang atau bisa merupakan nyeri yang sangat berat.

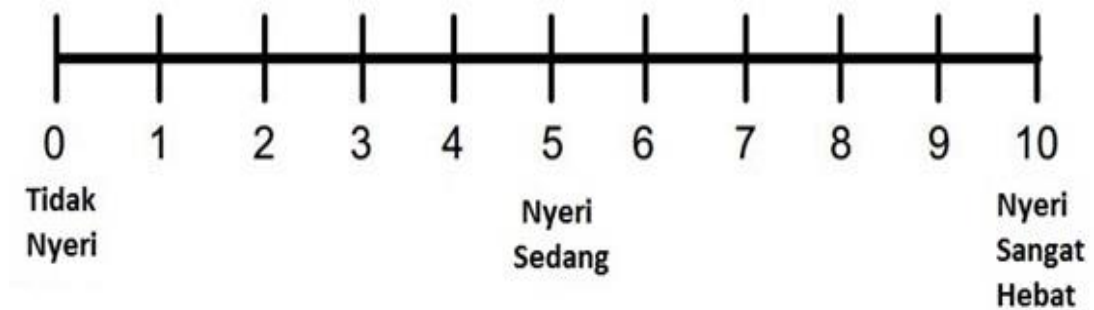
4. Skala Pengukuran Nyeri

Alat ukur nyeri adalah dapat digunakan untuk menilai berapa skala nyeri dengan indikasi pasien terdapat berkomunikasi didalamnya numerical rating scale (NRS). NRS terdapat sederhana dan mudah juga dipahami, dan terdapat juga sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis. Dan kekurangannya adalah terbatas dalam pilihan kata untuk menggambarkan rasa nyeri, tidak dapat memungkinkan untuk membedakan tingkat rasa nyeri dengan lebih terlatih dan terdapat jarak yang sama sebab kata yang menggambarkan analgesik (Ani,Astria ,2021).

Gambar 1.2



Gambar 1.3 Numeric Ratic Scale (NRS)



Skala nilai NSR (Numerical Ranting Scale) sebagai alat pengganti. Intensitas dari nyeri pada skala 0 tidak terdapat nyeri, intensitas nyeri ringan terdapat pada skala 1 sampai 3, intensitas nyeri yang sedang pada skala nyeri 4 sampai 6, intensitas nyeri yang berat terdapat pada skala 7 sampai 10 (Ani Astria, 2021).

5. Jenis – Jenis Skala Nyeri

Secara umum, skala nyeri digambarkan dalam bentuk angka, seperti 1 – 10. Berikut jenis – jenis skala nyeri berdasarkan angka yang perlu diketahui:

- a. Skala 0 : tidak nyeri
- b. Skala 1 : nyeri hamper tidak terasa (sangat ringan), seperti gigitan nyamuk
- c. Skala 2 : nyeri ringan. Ada sensasi seperti dicubit, namun tidak begitu sakit
- d. Skala 3 : nyeri sudah mulai terasa, namun masih bisa ditoleransi, seperti pukulan ke hidung yang menyebabkan hidung berdarah
- e. Skala 4 : kuat, nyeri yang dalam, seperti sakit gigi atau sakit sengatan lebah
- f. Skala 5 : kuat, nyeri yang menusuk seperti pergelangan kaki terkilir
- g. Skala 6 : kuat, nyeri yang menusuk begitu kuat sehingga sampai tahap mengganggu indra, paling utama indra penglihatan
- h. Skala 7 : sama seperti skala 6, kecuali bahwa rasa sakit benar – benar mendominasi indra dan menyebabkan tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- i. Skala 8 : nyeri yang kuat mengakibatkan ibu tidak bisa berpikir jernih, sering mengalami perubahan saat sakit kambuh dan berlangsung lama
- j. Skalah 9 : nyeri begitu kuat mengakibatkan ibu menjerit – jerit menginginkan cara apapun untuk menyembuhkan rasa nyeri, tanpa peduli apapun efek samping atau resikonya
- k. Skala 10: nyeri begitu kuat berada tahap yang paling parah bisa nyebabkan tidak sadarkan diri.

6. Pengkajian Nyeri

Menurut intan putri (2019), pengkajian nyeri dapat dibagi dalam berbagai metode adalah:

- a. Faktor pencetus (p: provoke) adalah perawat dapat mengkaji tentang penyebab atau adanya stimulasi nyeri pada klien. Perawat dapat melakukan observasi dibagian yang dapat mengalami rasa nyeri.
- b. Kualitas (Q : Quality) kualitas nyeri yang paling subyektif yang dirasakan kalien sering mendeskripsikan nyeri dengan kata – kata

- c. Lokasi (R: Region) mengkaji lokasi nyeri maka seorang perawat meminta pada pasien untuk memberitahukan yang terjadi nyeri pada dirinya dan daerah yang dirasakan nyeri pada pasien.
- d. Keparahan (S: severe) tingkat keparahan terhadap nyeri merupakan karakteristik yang paling subyektif. Pada pengkajian pasien dapat menggambarkan nyeri yang dirasakan terdapat sebagai nyeri ringan, sedang, dan berat.
- e. Durasi (T: Time) perawat menanyakan terhadap pasien supaya menentukan durasi, dan rangkaian nyeri terdapat seperti kapan nyeri dapat dirasakan?. Sudah berapa lama nyeri dirasakan ?, apakah nyeri yang dirasakan pasien terjadi pada waktu terdapat nyeri yang sama.

D. Asam Urat

1. Pengertian

Asam urat terdapat akibat mengonsumsi zat purin yang secara berlebihan. Terhadap kondisi yang normal, zat purin tidak terdapat bahaya bagi penyakit asam urat. Namun, apabila zat purin berlebihan dalam tubuh, ginjal tidak dapat mengeluarkannya sehingga zat purin tersebut akan mengkristal dan menjadi asam urat menumpuk di dalam persendian. Akibat sendi yang terasa bengkak, meradang, nyeri dan ngilu.(Dina Savitri, 2022).

Asam urat adalah penyakit yang padat menyerang persendian di dalam tubuh. Asam urat yang umumnya terdapat di jari tangan, tumit jari kaki, siku, lutut dan pergelangan tangan. Rasa sakit yang dirasakan nyeri yang timbul akibat dari asam urat ini yang sangat menyakitkan. Penyakit asam urat tersebut dapat membuat bagian – bagian tubuh yang dialami pembengkakan dan peradangan, sehingga padat menambah rasa sakit yang dialami oleh pasien yang terkena asam urat.(Dina Savitri, 2022).

Purin yang berasal dari suatu makanan merupakan hasil pemecahan nukleoprotein makanan yang dapat di dinding saluran cerna, sehingga mengonsumsi suatu makanan yang tinggi dapat meningkatkan kadar asam urat darah atas zat purin yang diproduksi oleh tubuh dengan jumlah mencapai 85% untuk mencapai 100% tubuh manusia dapat memerlukan asupan dari purin dari luar tubuh, terdapat asupan

purin dari makanan yang masuk ke dalam tubuh dengan melebihi 15 % akan dapat terjadi penumpukan zat purin. Dan asam urat akan timbul di dalam tubuh.

Kadar asam urat yang terdapat pada wanita sebesar 2,4-6,0 mg/dl pria dengan sebesar 3,0/7,0 mg/dl jika terdapat melebihi dari nilai ini, seorang dapat di kategorikan hiperurisemia. Terjadinya hiperurisemia karena meningkatnya kadar asam urat di dalam tubuh melebihi dari batas normal. Penyakit asam urat akan muncul sebagai dari suatu kondisi hiperurisemia, dapat terjadi penyakit asam urat pada suatu keadaan asam urat yang tinggi lebih dari 9 mg/dl. Asam urat sangat mudah menumpuk apa bila purin tidak cepat diproses dengan cara yang tepat, dan tidak bisa larut dalam tubuh. Jika kadar asam urat di dalam darah dapat melebihi batas norma maka akan mengendap di dalam tubuh menjadi kristal urat dapat masuk kedalam organ – organ tubuh, terutama di sendi.

Kristal urin dapat menimbulkan reaksi radang atau inflamasi akan menyebabkan terjadinya bengkak, kemerahan dan nyeri ini suatu proses terjadinya suatu penyakit asam urat pengristaan akan mudah terjadi jika kadar asam urat sudah memenuhi 9-10 mg/dl. Kristal urat terbentuk pada jaringan lunak dapat menimbulkan benjolan kecil – kecil akan padat menghilang dengan sendirinya, benjolan kecil – kecil sering dijumpai pada daun telinga, pada lengan bawah, dan permukaan tungkai bawah, nyeri pada jari – jari, siku dan pergelangan juga di tumit.

2. Penyebab

Pada dasarnya yang penyebab asam urat ada dua macam, penyakit asam urat primer dan penyakit asam urat sekunder. Penyebab penyakit asam urat primer adalah yang terdapat dari dalam tubuh manusia, sedangkan yang untuk sekunder adalah yang terdapat dari luar tubuh manusia.

a. Penyebab Asam Urat Primer

Penyakit asam urat primer adalah dapat berkaitan dengan metabolisme tubuh, tetapi penyakit asam urat belum dapat diketahui dengan pasti. Tetapi secara umum, asam urat primer yang diduga akan disebabkan faktor genetik tidak ada keseimbangan hormon, sehingga yang terjadi gangguan metabolisme terdapat dari pengeluaran asam urat dari ginjal. Bisa jadi diperlukan oleh tubuh dikatakan yang terjadinya gangguan dalam ginjal menyebabkan semua proses penyaringan dalam tubuh dapat mengeluarkan zat-zat yang tidak diperlukan oleh tubuh menjadi masalah.

b. Penyebab Asam Urat Pada Sekunder

Penyebab asam urat pada sekunder yang dapat terjadi adalah yang diakibatkan dari fungsi makanan yang terdapat mengandung zat purin, terdapat seperti jeroan, seafood, durian, kacang, berlemak dan lain-lain. Dengan demikian, terdapat jumlah purin dalam tubuh meningkat drastis dan tidak dapat dikeluarkan lagi oleh ginjal. Apabila sebelumnya ada riwayat dengan kesehatan ginjal, asam urat bisa menjadi semakin parah.(Dina Savitri, 2022).

3. Gejala

Gejala asam urat sering tidak ditanggapi dengan serius oleh orang yang terdapat mengalaminya pada tahap awal. Banyak yang menganggap hal tersebut dapat terjadi karena bekerja keras, sehingga kelelahan dianggap seperti hal yang biasa. Gejala asam urat dalam tahap awal adalah:

a. Selalu merasakan lelah dan badan dapat terasa pegal

b. Nyeri terdapat di bagian otot, persendian pinggang, lutut, punggung dan bahu. Selain nyeri terdapat juga biasanya pembengkakan, kemerahan serta rasa sangat nyeri terdapat pada bagian persedian, baik di pagi hari atau di malam hari

- c. Sering membuang air kecil di pagi hari di saat bangun tidur maupun pada malam hari. Biasanya sering terjadi pada malam hari.
- d. Muncul rasa linu dan terjadi kesemutan yang sangat parah di dalam tubuh.(Dina Savitri, 2022).

4. Penanganan

Menurut nurartf (2015) penanganan asam urat terjadi penanganan serangan asam urat atau penanganan serangan kronis terdapat 3 tahap dalam terapi tersebut adalah:

- a. . Mengatasi adanya serangan akut
- b. Mengurangi terjadinya kadar asam urat untuk mencega penumpukan Kristal asam urat terdapat di jaringan terutama didalam persedian.
- c. Terapi untuk pencegahan dapat digunakan terapi hipourisemik.

Dan ada terapi non farmakologi yang akan dapat dilakukan pada penderita asam urat. Terdapat istirahat yang cukup yang digunakan dengan kompres hangat dan modifikasi diet mengurangi asupan beralkohol dan dapat menurunkan berat badan (Nuratif 2015).

5. Menjaga Pola Hidup Sehat

Beberapa manfaat pola hidup sehat yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Biasakan pola makan yang sehat
- b. Olahraga yang cukup
- c. Banyak tertawa
- d. Memiliki bahan konsumsi yang alami
- e. Kurangi minuman yang bersoda
- f. Minum air putih yang secukupnya
- g. Mengonsumsi jus alami
- h. Tidur yang cukup
- i. Berpikiran positif
- j. Mengurangi kebiasaan buruk
- k. Menciptakan lingkungan yang sehat (Dina Savitri, 2022)

E. Lansia

1. Pengertian Lansia

Menurut World Health Organization (WHO) lansia ialah seorang terdapat memasuki usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia yang merupakan kelompok umur pada manusia yang sudah memasuki tahapan akhir pada fase hidup lansia. Menua bukanlah salah satu penyakit, tetapi dapat merupakan proses yang berlangsung – langsung akan mengakibatkan perubahan kumulatif, yang merupakan proses menurunkan daya tubuh yang akan menghadapi rangsangan dari dalam dan dari luar tubuh lansia. (Mahyar, Tri, 2023).

- a. Usia pertengahan (middle age) : 45 -59 tahun
- b. Lanjut usia (elderly) : 60-74 tahun
- c. Lanjut usia (old) : 75- 90 tahun
- d. Sangat tua (very old) : 90 tahun

Lanjut usia merupakan kelompok manusia yang berusia 60 tahun pada lanjut usia akan terjadi dalam proses menghilangnya suatu kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normal dengan cara perlahan – lahan sehingga tidak mampu bertahan terhadap infeksi yang memperbaiki kerusakan dalam yang terjadi. Oleh karena itu di dalam tubuh terdapat menumpuk makin banyak distorsi metabolik dan juga disebut penyakit generative kan menyebabkan lansia mengakhiri hidupnya terdapat dengan episode terminal. Proses penuaan padat merupakan proses proses yang berhubungan dengan umur seorang yang mengalami perubahan karena bertambahnya usia tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi proses menuaan yang menurut teori Telomere dan juga teori radikal yang dikemukakan oleh J.M McCord dan I. Fovich dan Denham Harman (1956) terdapat ada dua bagian yang pertama dari faktor genetik, memperlibatkan dalam perbaikan DNA, misalnya yang terdapat radiasi atau kimia, yang kedua faktor akan mempengaruhi dalam aktivitas sel yang terjadinya stress oksidasi sehingga akan terjadi kerusakan pada sel tersebut dan menyebabkan akan terjadinya penuaan (Sunaryo,dkk, 2016).

Karakteristik lansia menurut Ratnawati (2017) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Usia

Tentang lanjut usia adalah seorang terdapat usia diatas 60 tahun

b) Jenis kelamin

Lansia terdapat didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yang menunjukkan bahwa harapan hidup paling tinggi ialah perempuan

c) Status pernikahan

Penduduk yang lansia dari status perkawinan berdasarkan status perkawinan 60 % dan cerai mati (37%), dapat disimpulkan adalah lansia perempuan yang berstatus cerai mati terdapat sekitar 56,04%, untuk lansia laki-laki yang status pernikahan sebanyak 82,84%.

d) Pekerjaan

lanjut usia yang hebat berkualitas adalah terdapat proses penuaan yang terdapat sehat fisik maupun sosial dan mental tetap seimbang sepanjang hidup dapat berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang sebagai anggota masyarakat.

e) Kondisi kesehatan

Angka kesehatan yang merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Angka kesehatan lansia pada tahun 2014 sebanyak 25, yang mengakibatkan bahwa dari setiap 100 orang lansia yang terdapat 25 orang yang mengalami penyakit (Ratnawati 2017).

2. Mekanisme Menua

Menua dapat didefinisikan sebagai proses yang mengubah orang sehat akan menjadi seorang yang lemah tetapi berkurang sebagian bedar sistem fisiologi dan meningkatnya berbagai macam penyakit yang mengalami secara eksponensial. Penuaan perubahan fisiologi yang dapat terjadi seiring bertambahnya umur kronologis yang dapat terjadi pada semua organisme.

Fenomena fisiologi akan terjadi berkurangnya jumlah sel jaringan, menurunnya metabolisme, dan meningkat kejadian penyakit. Penuaan dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, stress, olahraga yang berlebihan, dan merokok, terdapat adanya radiasi sinar ultraviolet (Mahyar, Tri, 2023).

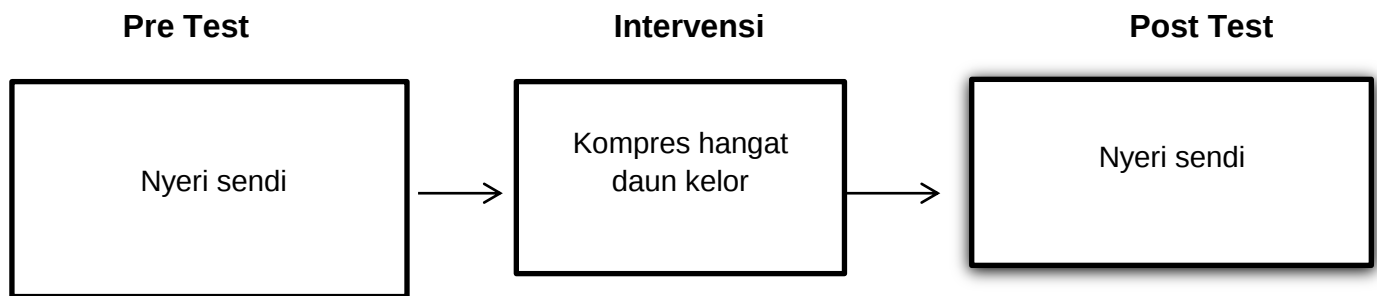
3. Tanda Dan Gejala Demensia

Terdapat berbagai masalah tanda, gejala dan ciri – ciri yang ditunjukkan seorang yang mengalami demensia adalah:

- a. Hilang ingatan
- b. Kesulitan berbahasa dan komunikasi sama orang, dapat melakukan kegiatan sehari – hari
- c. Sulit didalam berfikir dan mencerna informasi yang di berikan
- d. Keseringan lupa di saat meletakkan suatu barang
- e. Kesulitan dengan melakukan kegiatan sehari – hari
- f. Mengalami depresi
- g. Terdapat mengalami halusinasi
- h. Merasa gelisa di dalam tubuh (Mahyar, Tri, 2023).

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi dari kerangka teori yang mengandung penelitian tersebut. Oleh karena itu kerangka konsep tersebut terdiri dari variable serta hubungan variabel satu dengan variabel yang lain. Karena adanya kerangka konsep dapat mengarahkan kita untuk menganalisis hasil penelitian. Adapun kerangka konsep yang berjudul Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Sendi Dengan Asam Urat Pada Lansia adalah :



G. Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen: Pemberian kompres hangat daun kelor	Pemberian waslap yang di rendam dengan kompres hangat daun kelor dengan suhu 37°C 1 hari sekali pada pagi hari dilakukan selama 3 hari selama 20 menit.	Observasi	Lembar observasi	1: Dilakukan kompres hangat daun kelor	Nominal

Dependen : Nyeri sendi asam urat	Nyeri sendi adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dapat dirasakan pasien	Wawancara	<i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	Dapat dinyatakan dalam angka 0 – 10	Interval
-------------------------------------	--	-----------	-----------------------------------	-------------------------------------	----------

H. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban yang sementara dapat diuji. Pengujian ini akan bertujuan untuk memberikan apakah dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah (Ani astria, 2021).

Ho : Tidak ada pengaruh perubahan kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada pasien penyakit asam urat di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.

Ha : Ada pengaruh perubahan setelah pemberian kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada pasien penyakit asam urat di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.